



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai perekonomian suatu negara. Peran pasar modal adalah dengan memberikan fasilitas untuk mempertemukan *investor* dan *issuer*. *Investor* adalah pihak yang memiliki kelebihan dana atau pihak yang ingin menginvestasikan dana yang dimiliki sedangkan *issuer* adalah pihak yang melakukan permintaan efek untuk memenuhi kebutuhan dananya melalui pasar modal. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian akan berkembang ke arah yang lebih baik karena dapat saling menguntungkan semua pihak. Perkembangan aktivitas perekonomian atau perkembangan suatu negara dapat diukur dengan beberapa faktor, seperti pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar, pertumbuhan nilai indeks, pertumbuhan jumlah investor dalam suatu negara dan faktor-faktor lainnya.

Pemerintah Indonesia sadar mengenai pentingnya pasar modal dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia, sehingga pemerintah berpartisipasi dan mendukung dengan menerbitkan undang-undang. Indonesia memiliki ketentuan umum mengenai definisi, pengertian, serta aturan ketentuan mengenai aktivitas di pasar modal, yaitu undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. Undang-undang tersebut juga menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan melaksanakan pembangunan ekonomi secara nasional tidak dapat hanya bergantung kepada penerimaan pajak dan penerimaan lainnya, sehingga pasar modal adalah salah satu alternatif dalam pembiayaan pembangunan ekonomi nasional.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu instrumen dari pasar modal yang paling populer adalah saham. Investor banyak memilih melakukan investasi pada instrumen saham karena saham merupakan salah satu instrumen yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor ketika berinvestasi pada saham, yaitu *capital gain* dan *dividend yield*. Keputusan investor yang mempopulerkan instrumen saham memberikan dampak kepada perkembangan yang sangat pesat dalam pasar saham Indonesia. Dikutip dari laman Merdeka.com pada tanggal 30 Desember 2019, jumlah investor pasar saham bertumbuh dari tahun 2015 hanya sekitar empat ratus ribu dan saat ini per Oktober 2019 terdapat sekitar satu juta investor dalam pasar saham Indonesia. Selain dari jumlah investor, kita juga dapat melihat pertumbuhan pasar saham Indonesia dari jumlah perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana. Tahun 2018, Bursa Efek Indonesia berhasil mencatat rekor dengan 55 perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO). Sedangkan saat ini jumlah perusahaan yang melakukan IPO sudah mencapai 41 perusahaan dan masih ada 30 perusahaan lagi yang menyatakan kesiapannya untuk melantai di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai suatu indikator yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi Indonesia, pasar saham tidak dapat lepas dari berbagai pengaruh lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Lingkungan non ekonomi berkaitan dengan isu dan informasi tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan peristiwa-peristiwa politik meskipun tidak berkaitan secara langsung dengan pasar saham, namun sering kali informasi yang terkandung didalamnya menjadi faktor yang memicu fluktuasi harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (Manurung, 2019). Pasar saham adalah salah satu indikator yang bereaksi paling awal ketika terjadi peristiwa ekonomi ataupun non ekonomi yang secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhi kondisi ekonomi. Peran pasar saham yang sangat penting dalam



kegiatan ekonomi membuat pasar saham menjadi sensitif terhadap berbagai peristiwa yang terjadi

Peristiwa politik adalah salah satu peristiwa non ekonomi yang dapat memengaruhi perekonomian suatu negara atau kondisi pasar saham suatu negara. Peristiwa-peristiwa politik seperti pemilihan umum, pemilihan legislatif, pergantian kepemimpinan di pemerintahan, pengumuman kabinet menteri, kerusuhan politik, dan berbagai peristiwa politik lainnya sangat berpengaruh terhadap kestabilan politik suatu negara. Kondisi politik yang stabil dan tidak mengalami banyak gejolak cenderung akan meningkatkan atau tidak mengganggu perekonomian, sehingga investor akan membuat keputusan investasi berdasarkan informasi dari peristiwa politik yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan pengujian mengenai kaitan antara peristiwa politik yaitu pemilihan umum presiden dengan harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

Peristiwa politik pemilihan umum presiden 2019 menarik untuk dibahas karena kandungannya dapat memengaruhi pergerakan IHSG. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sebelum peristiwa pemilihan umum presiden 2019 pada hari Selasa (16/04) IHSG naik 1,49 poin atau 0,72% menjadi 6.481,54 sedangkan setelah peristiwa pemilihan umum pada hari Kamis (18/04) IHSG kembali menguat naik 25,68 poin atau 0,40% menjadi 6.507,23 dengan titik tertinggi 6.636,33. Dikutip dari beberapa berita, seperti pada berita yang dipublikasikan oleh Liputan 6 yang ditulis oleh Bawono Yadika mengatakan “Sebanyak 155 saham menguat sehingga mendorong IHSG ke zona hijau. 26 saham melemah dan 85 saham tetap. Total frekuensi perdagangan saham 22.665 kali dengan volume perdagangan 1,3 miliar saham. Nilai transaksi harian saham Rp 1,5 triliun. Investor asing beli saham Rp 201,62 miliar di pasar reguler. 10 sektor saham kompak menguat. Sektor saham keuangan menguat 4,54



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



persen, dan catatkan penguatan terbesar. Disusul sektor saham aneka industri mendaki 2,48 persen dan sektor saham industri naik 1,85 persen.” Salah satu perusahaan yang bergerak sangat

fluktuatif ketika pemilihan umum presiden 2019 adalah PT. Mahaka Media Tbk. (ABBA) milik Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) yaitu Erick Thohir. Nilai saham ABBA dari tanggal 9 Maret hingga tanggal 9 April tidak pernah menyentuh angka 100, namun ketika tanggal 10 April nilai saham ABBA tembus atau menguat hingga ke angka 108. Sehari sebelum pemilu saham ABBA kembali menguat hingga angka 178, bahkan sehari setelah pemilu saham ABBA sempat menyentuh angka 206 atau jika dihitung dari tanggal 9 Maret hingga tanggal 18 April saham ABBA mengalami kenaikan hingga lebih dari 100%.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa peristiwa pemilihan umum presiden 2019 dapat memengaruhi harga saham. Harga saham yang terpengaruh menunjukkan bahwa peristiwa politik pemilihan umum presiden 2019 memiliki kandungan informasi didalamnya. Jika keseluruhan informasi yang ada telah diserap oleh investor, maka tidak ada pihak-pihak di pasar modal yang dapat memperoleh keuntungan lebih atau *abnormal return* (Asnawi dan Wijaya, 2005:106). Jika investor di pasar modal tidak memiliki informasi yang cukup atas peristiwa politik yang ada, investor cenderung akan curiga dan mencari informasi yang cukup (Asnawi dan Wijaya 2006:171). Informasi yang telah diperoleh investor selanjutnya akan memengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi, informasi yang didapat oleh investor dapat diinterpretasikan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Berikut adalah beberapa penelitian terkait peristiwa-peristiwa politik dan pengaruhnya terhadap pasar modal:

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 1.1 : *Gap Research*

1	Nama Peneliti : Erica P. Akbar, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis Tahun : 2019 Variabel Penelitian : Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sampel : Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kesimpulan : Terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan dan terdapat perbedaan signifikan dalam uji abnormal trading volume activity, ini terjadi karena menurut penelitian terdapat beberapa investor yang panik dan aktivitas trader dapat terlihat	1						
			2	Nama Peneliti : Verawaty, Andrian Noviardy, dan Muhammad Salindra Tahun : 2018 Variabel Penelitian : Abnormal Return Sampel : Indeks Saham LQ-45 Kesimpulan : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return saham sebelum dan setelah peristiwa aksi damai 212, tetapi aksi damai 212 memberikan dampak negatif dari pergerakan IHSG. Tidak terdapatnya perbedaan menurut penulis kemungkinan disebabkan oleh rerata abnormal return sebelum peristiwa lebih tinggi dibandingkan sesudah peristiwa				
					3	Nama Peneliti : Siti Wardani Bakri Katti Tahun : 2018 Variabel Penelitian : Abnormal Return Sampel : Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kesimpulan : Tidak ada perbedaan Average Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa politik yang menunjukkan bahwa hasil dari prediksi investor dan informasi yang diterima saat peristiwa relatif sama		
							4	Nama Peneliti : Ririn Wahyuni dan Anny Widiasmara Tahun : 2017 Variabel Penelitian : <i>Abnormal Return</i> Sampel : Indeks Saham LQ-45 Kesimpulan : Terdapat perbedaan rerata <i>abnormal return</i> yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2016 yang menunjukkan pelaku pasar modal mengartikan terdapat kandungan informasi mengenai adanya keuntungan di masa mendatang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tidak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan : Tidak terdapat *abnormal return* antara sebelum dan setelah peristiwa politik dan pasar bereaksi negatif sehingga pasar di Sri Lanka dapat dikategorikan sebagai pasar efisien

Penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang bertentangan. Penelitian dilakukan oleh Akbar, Saerang, dan Maramis (2019) memperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan dalam uji *abnormal return* dan *trading volume activity*. Kesimpulan sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Widiasmara (2017) dimana peristiwa politik yang terjadi di Amerika Serikat, yaitu peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump memberikan pengaruh terhadap perbedaan rerata *abnormal return* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, Noviardy, dan Salindra (2018) dimana peristiwa politik Aksi Dama 2012 tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa. Penelitian oleh Katti (2018) yang menguji peristiwa politik Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet memberikan kesimpulan pada sektor industri tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa politik. Penelitian yang dilakukan oleh Ramesh dan Rajumesh (2015) yang menguji peristiwa politik di Sri Lanka juga memberikan kesimpulan bahwa peristiwa yang terjadi tidak memberikan *abnormal return* antara sebelum dan setelahnya dan pasar bereaksi negatif.

Hasil kesimpulan yang bertentangan antara penelitian satu dengan yang lain menjadi menarik untuk dilakukan pengujian kembali. Penulis menggunakan konsep studi kejadian (*event studie*) yang biasanya digunakan untuk menguji suatu peristiwa dan diteliti lebih lanjut apakah terdapat dampak yang signifikan dalam peristiwa tersebut (Asnawi dan Wijaya, 2006:103).



Peristiwa yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memfokuskan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemilihan umum presiden 2019?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pemilihan umum presiden 2019?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemilihan umum presiden 2019?

D. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk memfokuskan masalah yang diteliti agar memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Batasan penelitian yang ditentukan, yaitu:

1. Sektor yang akan diteliti adalah sektor pertambangan yang mewakili sektor penghasil bahan baku, sektor aneka industri yang mewakili sektor manufaktur, dan sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



infrastruktur, utilitas dan transportasi; dan perdagangan, jasa dan investasi yang mewakili sektor industri jasa.

2. Sektor-sektor yang dipilih, kemudian diklasifikasikan lagi menjadi empat kategori yaitu: berdasarkan *market capitalization*, berdasarkan *revenue*, berdasarkan *debt to equity ratio*, dan berdasarkan *return on equity*.
3. Dalam setiap kategori akan diurutkan dari yang terbesar hingga terkecil, kemudian dipilih 15 sampel perusahaan. Sampel yang diambil adalah 5 sampel urutan teratas, 5 sampel yang berada di tengah urutan, dan 5 sampel berada di urutan terbawah.
4. Panjangnya hari pengamatan adalah 2 hari sebelum peristiwa dan 2 hari setelah peristiwa.
5. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki data transaksi selama periode pengamatan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Dampak Pemilihan Presiden 2019 Terhadap Pasar Saham? (Studi Pada Sektor pertambangan; aneka industri; properti, real estat & konstruksi bangunan; infrastruktur, utilitas & transportasi; dan perdagangan, jasa & investasi Di Bursa Efek Indonesia)”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden 2019.



G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Akademisi dan Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan literatur, bukti ilmiah, ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam bidang investasi, pasar modal, dan bagaimana reaksi investor yang ada dalam pasar modal terhadap suatu peristiwa khususnya politik.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan yang dapat disandingkan dengan informasi yang lain dalam peristiwa yang terjadi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan peristiwa politik yang terjadi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.